

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di dunia pendidikan, bahasa Indonesia diajarkan disemua jenjang dengan maksud menambah intensitas skill berkomunikasi siswa, baik lisan maupun tulisan. Menurut Teeuw (thn 2015, hlm. 21) mengatakan yakni Ilmu sastra memperlihatkan keunikan, bahkan mungkin keanehan yang tidak dapat kita temui dalam banyak cabang ilmu pemahaman lain: yaitu yakni objek studinya tidak pasti, bahkan tidak jelas. Maka, pernyataan tersebut menekankan yakni ilmu sastra memiliki sifat unik yang membedakannya dari ilmu pemahaman lainnya, karena fokusnya pada karya seni yang kompleks dan penafsiran yang terbuka dalam berbagai interpretasi dan perspektif.

Namun, harapan yang dapat didapatkan dari sastra tidaklah cocok pada yang diimpikan, terutama dalam pendidikan formal. Belajar mengajar sastra di lembaga pendidikan formal hingga saat ini dianggap masih belum menyentuh substansi serta bisa mengusung misi utamanya, yakni menghadirkan pengalaman bersastra (apresiasi dan ekspresi) kepada para siswa. Maknanya selaras dengan Rudy dalam Aminudin (thn 1990, hlm. 30) Sastra sering kali dianggap hanya sebagai hiburan semata, tanpa menyadari yakni sastra juga memiliki potensi besar dalam menambah intensitas skill berbahasa siswa. Perilaku kurang menghargai dari siswa dan pendidik seringkali membuat pengajaran sastra terabaikan.

Kemendiknas (thn 2011, hlm. 59) Menegaskan yakni pengajaran sastra seringkali dianggap hanya sebagai kewajiban kurikulum semata, terasa kering, kurang menarik, dan seringkali tidak begitu dihargai oleh para siswa. Pengajaran sastra diberbagai tingkatan pendidikan sering diabaikan dan dianggap tidak penting oleh para pendidik, terutama oleh mereka yang pemahaman dan apresiasinya dalam sastra rendah. Sastra diajarkan melalui apresiasi sastra dan ekspresi sastra. Ekspresi sastra terbagi menjadi ekspresi lisan dan ekspresi tulis. Belajar mengajar ekspresi tulis sastra bercaapaian agar

siswa dapat mengekspresikan pengalaman mereka dalam kerangka sastra tulis. Maka, siswa akan terlatih dengan maksud peka dalam lingkungan dan bisa mengekspresikannya dalam kerangka tulisan, baik dalam kerangka prosa maupun puisi. Maknanya sesuai pada Degeng Chusnul Chotimah (thn 2018, hlm. 42) menegaskan yakni “Belajar mengajar yakni upaya dengan maksud membelajarkan siswa. Belajar mengajar memusatkan pada bagaimana membelajarkan siswa dan bukan pada apa yang dipelajari siswa”. Maknanya, belajar mengajar merupakan suatu usaha dengan maksud mengajarkan siswa. Fokus dari belajar mengajar yakni pada cara pengajaran terhadap siswa, bukan pada materi yang dipelajari oleh mereka.

Menurut Arsanti (thn 2018, hlm. 76) mengatakan yakni menulis kreatif yakni suatu aktivitas dalam menjelaskan suatu ide-ide, pendapat, pemikiran, pengalaman, pengetahuan, dan perasaan yang sangat membutuhkan daya imajinasi dan kreativitas supaya dapat mengdatakan suatu tulisan yang mempunyai arti yang jelas dan menghadirkan kesan tersendiri dengan maksud pembacanya. Diperlukan skill merancang belajar mengajar agar tercipta belajar mengajar bahasa Indonesia yang bermutu demi mewujudkan capaian belajar mengajar tersebut. Satu diantara ciri belajar mengajar bahasa Indonesia yang bermutu yakni skill siswa dalam berbahasa tulis.

Pada prinsipnya, Dalam kehidupan manusia, kemampuan menulis sangatlah penting. Untuk mencapai capaian yang diinginkan, seseorang dapat menggunakan tulisan untuk mengungkapkan ide, pemikiran, dan refleksinya. Salah satu metode komunikasi tidak langsung yang berkaitan langsung dengan proses belajar mengajar yakni menulis. Karena menulis memungkinkan siswa untuk menyampaikan ide dan pemikiran mereka dalam format terstruktur, baik dalam bentuk esai maupun narasi, keahlian menulis wajib diajarkan dan ditingkatkan secara berkala. Maknanya sesuai pada pendapat Kosasih (thn 2019, hlm. 3) yang menegaskan yakni menulis merupakan keahlian berbahasa yang sangat penting dengan maksud dipelajari, karena dapat membekali kecakapan hidup bagi siapa pun yang bisa menguasainya. Hampir semua

kalangan dan profesi memerlukan keahlian menulis, terutama kalangan terpelajar, mahasiswa, dan akademisi. Aktivitas keseharian mereka tidak jauh dari aktivitas menulis, sehingga mereka selalu dihadapkan pada tuntutan dengan maksud menulis, dalam kerangka apapun.

Menulis merupakan suatu aktivitas yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Setiap individu pasti pernah terlibat dalam aktivitas menulis, meskipun hanya dalam kerangka kalimat-kalimat sederhana. Aktivitas menulis memiliki peranan yang signifikan dalam mendukung siswa dengan maksud menambah intensitas skill berpikir serta memahami materi pelajaran dengan cenderung mendalam.

Acep Yoni (2010, hlm. 34) mengutip KBBI (2002, hlm. 1219), yang mendefinisikan menulis sebagai proses menjelaskan pikiran maupun perasaan (mengarang, merangkai surat, dsb.) melalui kerangka tulisan. Satu diantara cara individu mengekspresikan pikiran maupun perasaannya yakni melalui tulisan. Maka, menulis merupakan alat dengan maksud mengungkapkan pemikiran maupun emosi secara tertulis. Sesuai pada Daeng Murjamal (thn 2011, hlm. 69) menegaskan yakni menulis merupakan skill individu dengan maksud menjelaskan ide, emosi, dan pemikiran kepada individu lain melalui sarana tulisan.

Menurut Tarigan (Rama Fitrianty, thn 2018, hlm. 27) mengatakan yakni menulis merupakan menurunkan maupun melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh individu, sehingga individu lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut. Sehingga dapat dikatakan yakni, individu dapat menerapkan tulisan dengan maksud mengungkapkan pemikiran, ide, dan pemikiran mereka dengan capaian mewujudkan data yang diinginkan mengdatakan maupun menciptakan simbol-simbol grafis yang mewakili bahasa yang dapat dipahami oleh individu lain, sehingga individu lain dapat membaca simbol-simbol grafis tersebut. Sesuai pada Surya (thn 2014, hlm. 43) " Kemampuan dan kebiasaan membaca dan menulis merupakan masalah terpenting dan mendasar dalam pengajaran dan

pembelajaran bahasa Indonesia,". Menurut pernyataan tersebut, kebiasaan dan kemampuan membaca serta menulis merupakan permasalahan utama dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa Indonesia.

Menulis merupakan cara untuk mengomunikasikan gagasan, perasaan, dan pikiran kepada orang lain melalui media tulis, menurut pendapat para profesional yang disebutkan tersebut. Karena keahlian-keahlian ini saling berkaitan selama proses belajar mengajar, siswa dapat mengembangkan dan menguasainya untuk meningkatkan kemampuan dan daya cipta mereka. Kemahiran menulis merupakan salah satu kemampuan yang paling penting untuk dikuasai.

Seni menulis berkaitan erat dengan proses belajar mengajar, dan tidak dapat dipisahkan dari keahlian lainnya. Menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2018, hlm. 291), menulis dianggap sebagai keahlian yang paling sulit bagi peserta didik dibandingkan dengan tiga keahlian lainnya. Hal ini menyiratkan bahwa pernyataan tersebut menunjukkan bahwa menulis dipandang sebagai keahlian yang paling menantang bagi peserta didik jika disandingkan dengan tiga keahlian lainnya: menyimak, berbicara, dan membaca. Mengingat berbagai keuntungan dan manfaat yang terkait dengan kegiatan menulis, idealnya kegiatan ini patut digolongkan sebagai salah satu kegiatan yang paling diminati dalam masyarakat. Sayangnya, sangat disayangkan bahwa menulis belum berkembang menjadi budaya yang berkembang pesat di masyarakat Indonesia, terutama di kalangan mahasiswa yang masih menunjukkan keahlian menulis yang minim dan relatif kurang berkembang.

Perspektif ini didukung oleh Maswan dan Laila (2016, hlm. 9), yang menegaskan bahwa baik mahasiswa maupun mahasiswa universitas kurang memiliki pengalaman menulis yang memadai. Banyak mahasiswa kita merasa sulit untuk mengartikulasikan ide dan pemikiran mereka dalam bentuk tulisan. Mereka menunjukkan keengganan dalam berkomunikasi secara tertulis. Hal ini menunjukkan bahwa, jika ditelusuri cenderung lanjut, kegiatan menulis masih kurang dipraktikkan. Meskipun demikian, Siddik (2016, hlm. 1) menegaskan

bahwa kita tidak dapat menghindari kegiatan menulis, bahkan dalam hal-hal sepele sekalipun. Sebagai contoh, sebagai mahasiswa, kita seringkali perlu merangkai laporan maupun meringkas kesimpulan dari rapat, seminar, diskusi, dan kegiatan lain yang berkaitan dengan komunikasi tertulis. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan menulis memang telah menjadi aspek fundamental dalam kehidupan kita sehari-hari.

Masalah kurangnya skill menulis juga terjadi melalui belajar mengajar sastra di sekolah. Saat mengajar menulis puisi di tingkat X SMA/MA maupun SMK/MAK, pendidik menghadapi kesulitan yang sama dengan skill menulis secara umum. Menulis merupakan satu diantara keahlian berbahasa yang patut dikuasai oleh siswa. Hal tersebut dikarenakan menulis dapat membantu siswa dalam mengembangkan skill berbahasa, baik dengan maksud komunikasi maupun pun dengan maksud menyerap pemahaman yang dipelajarinya. Ada berbagai jenis keahlian menulis melalui mata pelajaran bahasa Indonesia, satu diantaranya yakni keahlian menulis puisi.

Puisi merupakan pemikiran manusia secara konkret dan artistik dalam bahasa emosional serta berirama. Dengan maksud mewujudkan keartistikan dan keemosionalan puisi, penyair menerapkan sarana kiasan, citraan-citraan, dan bahasanya penuh perasaan. Setiap jenis karya sastra tersebut memiliki gaya bahasa yang unik. Bersama prosa dan drama, puisi merupakan salah satu dari tiga kategori karya sastra. Puisi, menurut Samsuddin (2019, hlm. 8), memuat dari baris-baris yang disusun secara metadis untuk mengungkapkan gagasan penyair. Dengan kata lain, puisi yakni karya sastra yang indah dan sarat makna, menurut Samosir dalam Damariswara (2018, hlm. 11). Oleh karena itu, kedua sudut pandang tersebut menunjukkan bahwa puisi tidak hanya indah, tetapi juga sarat makna yang ingin dipahami penyair agar pembacanya dapat memahami emosi mereka melalui kata-kata.

Belajar menulis bisa menjadi menarik bagi siswa jika pendidik menerapkan teknik yang kreatif dan menarik dalam mengajar. Siswa akan cenderung mudah memahami dan menguasai keahlian menulis jika strategi pengajaran dan

pembelajaran yang tepat digunakan. Pendapat Fathurahman dan Sutikono (2017, hlm. 9) sependapat dengan hal ini. Capaian pengajaran dan pembelajaran akan cenderung sukses tercapai jika guru menggunakan metode yang cenderung akurat dalam pendidikan mereka. Faktor kunci dalam meningkatkan prestasi akademik siswa yakni pemilihan strategi pengajaran dan pembelajaran yang tepat. Maka, penting dengan maksud memilih cara yang cocok pada skill siswa ketika menulis.

Merujuk pada latar belakang masalah diatas yang terjadi pada Sekolah Menengah Atas (SMA), khususnya melalui belajar mengajar bahasa Indonesia (bahasan Sastra) dalam maknanya belajar mengajar menulis kreatif puisi kurang mewujudkan data yang maksimal, baik dari segi minat maupun dari segi data tahap belajar mengajar yang diterapkan. Maka dari itu, pengkaji akan menerapkan cara pengaliran imaji yang berbantuan dengan media pohon pintar. Karena satu diantara unsur utama kurangnya skill menulis kreatif puisi ini yakni media yang digunakan melalui belajar mengajar menulis kreatif puisi ini menerapkan media gambar. Padahal media gambar menuntut konsentrasi yang terus menerus, membatasi partisipasi siswa, sehingga maknanyalah yang dapat membuat kebanyakan siswa yang cenderung akan merasa jenuh dan bosan. Pasca itu siswa akan diberi tugas dengan maksud membuat puisi, lalu pada minggu berikutnya tugas itu dihimpun. Dengan menerapkan cara seperti itu siswa merasa tertekan sehingga siswa sulit dalam menemukan ide, dan penutupnya siswa merasa kesulitan ketika menulis puisi.

Selain menerapkan cara yang tepat, penggunaan media belajar mengajar juga sangat penting sebagai alternatif dengan maksud menambah intensitas efektivitas tahap belajar mengajar. Pengkaji juga berusaha dengan maksud mempelajari studi pranya. Terdapat berbagai judul studi yang hampir sama, yaitu dalam konteks studi yang berjudul “Pengimplementasian Cara Pengaliran Imaji Berbantuan Media Podcast Spotify melalui belajar mengajar Menulis Cerpen pada Siswa Tingkat VIII SMP Negeri 2 Bandung”. Lalu studi yang dilakukan Maryam Siregar (thn 2012) meneliti ”Pengimplementasian Cara

Pengaliran Imaji (Image Streaming) melalui belajar mengajar Menulis Karangan Narasi Siswa SMA Negeri 7 Medan Tahun Pelajaran 2013/2014". Studi lainnya yakni studi Novara Lusy Andini (thn 2012). Data studi memperlihatkan yakni penggunaan cara pengaliran imaji efektif dalam menambah intensitas keahlian menulis karangan narasi siswa SMA. Studi ini tidak sama dengan studi pranya yang dilakukan oleh Mariyam Siregar (thn 2012) dan Novara (thn 2012). Perbedaan yang relevan antara studi ini dengan studi Mariyam Siregar (thn 2012) dan Novara (thn 2012) yakni penggunaan cara belajar mengajar dan model studi uji coba. Disamping itu, perbedaan studi juga terletak pada penggunaan media belajar mengajar, sampel yang digunakan, dan jenis teks yang ditulis siswa.

Dalam penyusunan karya ilmiah ini, studi pranya digunakan sebagai perbandingan dan standar dengan maksud mencegah plagiarisme. Media dalam tahap belajar mengajar memiliki peran yang sangat penting. Dengan adanya media belajar mengajar, tahap belajar mengajar dapat menjadi cenderung menarik dan inovatif. Disamping itu, media belajar mengajar juga dapat membantu mewujudkan capaian belajar mengajar yang sudah ditetapkan. Capaian dari penggunaan media belajar mengajar yakni dengan maksud menjelaskan informasi dari pengirim kepada penerima dengan cara yang dapat merangsang ide, partisipasi, minat, dan keinginan siswa.

Media pohon pintar dapat meningkatkan keahlian kognitif siswa dengan melibatkan indra dan emosi dalam mereka, dengan tujuan menangkap kesan yang kemudian diartikulasikan dalam bentuk tulisan, khususnya dalam puisi. Media ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang umumnya menyenangkan bagi siswa, sementara pendidik merasa lebih mudah membimbing siswa karena situasi belajar yang positif yang tercipta. Penerapan media pohon pintar menyediakan berbagai teknik yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengekspresikan kreativitas mereka dalam konteks puisi. Selain itu, media pohon pintar memungkinkan siswa untuk menyampaikan keadaan emosional mereka melalui ritme kata-kata,

sehingga mereka dapat menulis puisi yang selaras dengan tema yang ditentukan. Mengingat tantangan-tantangan yang telah disebutkan pranya terkait dengan pengajaran menulis, pengkaji memilih judul pengkajian ini sebagai 'Mengajar Menulis Puisi Melalui Alur Imajinasi dengan Bantuan Media Pohon Pintar'.

1.2 Identifikasi Masalah

Ada berbagai unsur yang berdampak pada siswa ketika menulis puisi, yaitu:

1. Unsur Pendidik
 - a. Kendala Pendidik dalam Mengimplementasikan Cara dan Media:
Pendidik mungkin menghadapi tantangan dalam menguasai dan mengintegrasikan media Pohon Pintar secara efektif ke dalam tahap belajar mengajar. Ketergantungan dalam cara konvensional yang sudah mapan terkadang membuat mereka kurang kreatif dalam memanfaatkan media inovatif ini, sehingga tahap belajar mengajar menjadi kurang menarik dan kurang bisa memunculkan imajinasi siswa secara optimal.
 - b. Kesulitan Pendidik dalam Mengukur Data Belajar mengajar melalui cara dan Media:
Penggunaan pendekatan pengaliran imaji berbantuan media Pohon Pintar memerlukan skor yang cenderung mendalam dan beragam. Maknanya sering menjadi hambatan bagi pendidik dalam menentukan indikator kesuksesan belajar menulis puisi yang cocok pada ciri-ciri cara dan media ini, sehingga tahap evaluasi menjadi kurang efektif.
2. Unsur Peserta Didik
 - a. Kurangnya Pemahaman Peserta Didik dalam Konsep Pengaliran Imaji dan Penggunaan Media:
Bagi peserta didik, terdenderung yang masih berada pada tahap pendahuluan belajar menulis puisi, mungkin merasa kesulitan

memahami konsep pengaliran imaji dan bagaimana mengaktifkan imajinasi mereka melalui media Pohon Pintar. Kondisi ini bisa menyebabkan mereka merasa frustrasi, bahkan kurang percaya diri dalam mengekspresikan ide dan perasaan melalui karya tulis mereka.

- b. Kurangnya ketertarikan dan motivasi rendah: Jika media pohon pintar tidak menarik, disebabkan karena kurangnya latihan menulis secara teratur maupun kurangnya stimulasi dari lingkungan sekitar dengan maksud memancing ide-ide kreatif. Maknanya dapat menyebabkan siswa menjadi merasa malas maupun kurangnya antusias saat belajar menulis puisi.

Satu diantara factor lain penyebab kurangnya skill menulis puisi yakni cara belajar mengajar yang masih konvensional. Pendidik sering kali hanya menghadirkan teori tanpa melibatkan siswa dalam tahap kreatif yang mendalam. Menurut Tomlinson (thn 2017, hlm. 45), belajar mengajar yang efektif wajib mempertimbangkan keperluan individu siswa dan menerapkan pendekatan yang variatif. pembelajaran yang efektif harus mempertimbangkan kebutuhan individu peserta didik dan menggunakan pendekatan yang variatif.

Maka, diperlukan cara belajar mengajar yang dapat merangsang imajinasi siswa sekaligus membuat tahap belajar cenderung menyenangkan.

1.3 Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang masalah, rumusan masalah melalui studi di bawah ini:

1. Bagaimanakah kemampuan peneliti dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menulis puisi menggunakan metode pengaliran imaji pada peserta didik kelas X SMA?
2. Bagaimanakah kemampuan peserta didik kelas X SMA dalam menulis puisi sebelum dan sesudah menggunakan metode pengaliran imaji?

3. Bagaimanakah keefektifan metode pengaliran imaji yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi pada peserta didik kelas X SMA?

1.4 Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah tersebut, capaian yang akan dicapai dari studi ini yakni dengan maksud mengetahui pengimplementasian cara pengaliran imaji melalui belajar mengajar menulis puisi pilihan berbantuan media pohon pintar!

1. Untuk mengetahui kemampuan peneliti dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menulis puisi menggunakan metode pengaliran imaji pada peserta didik kelas X SMA Tunas Baru Ciparay;
2. Untuk mengetahui kemampuan peserta didik kelas X SMA Tunas Baru Ciparay dalam menulis puisi sebelum dan sesudah menggunakan metode pengaliran imaji;
3. Untuk mengetahui keefektifan metode pengaliran imaji yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi pada peserta didik kelas X SMA Tunas Baru Ciparay;

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini tidak hanya bertujuan, tetapi juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan secara umum serta bagi pendidik dan peserta didik secara khusus. Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Antara lain yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Data studi ini diekspektasikan dapat menghadirkan kontribusi ilmiah bagi pengembangan belajar mengajar bahasa Indonesia, terutama dalam menambah intensitas skill menulis puisi. Disamping itu, diekspektasikan studi ini dapat memperkaya pemahaman dan diskusi baru melalui belajar mengajar menulis puisi. Secara teoritis, studi ini dapat menjadi acuan dengan maksud studi

selanjutnya terkait data belajar siswa dengan menerapkan media pohon pintar, serta dapat menambah intensitas pemahaman dan wawasan mengenai unsur kehidupan manusia dalam konteks pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, data studi ini bermanfaat bagi pendidik, siswa, dan sekolah. Diantaranya di bawah ini:

a. Bagi Peneliti

Manfaat studi ini bagi pengkaji yakni dengan maksud menambah pengalaman sekaligus sebagai menambah wawasan pemahaman tentang pengimplementasian menulis puisi pilihan melalui cara pengaliran imaji melalui media pohon pintar.

b. Bagi Pendidik

- 1) Informasi dan pemahaman mengenai belajar mengajar menulis puisi menerapkan cara pengaliran imaji dengan media pohon pintar,
- 2) Mengembangkan dan menambah intensitas skill pendidik dalam merencanakan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi belajar mengajar bahasa Indonesia,
- 3) Mengembangkan skill mengembangkan pemikiran kreatif dan inovatif dalam menciptakan media belajar mengajar yang cocok pada kondisi dan keperluan siswa.

c. Bagi Peserta didik

- 1) Membantu siswa mengembangkan skill dan keinginan mereka dengan maksud belajar menulis puisi;
- 2) Mendorong kemandirian dan kreativitas siswa selama tahap belajar mengajar;
- 3) Memberikan keahlian dan pengalaman dengan maksud menambah intensitas standar tahap belajar mengajar dan data menulis puisi siswa.

d. Bagi Sekolah

Studi ini layak dipertimbangkan dengan maksud meningkatkan dan memajukan prestasi akademik. Cenderung lanjut, studi ini dapat menjadi panduan dengan maksud pengkajian cenderung lanjut.

1.6 Definisi Operasional

Guna meminimalisasi potensi misinterpretasi antara audiens dan peneliti, pada bagian ini dijelaskan sejumlah terminologi kunci yang tercakup dalam judul skripsi ini. Berdasarkan judul penelitian yang telah ditetapkan, berikut dipaparkan definisi operasional dari setiap variabel yang menjadi landasan dalam studi ini.

1. Pembelajaran: Pembelajaran dapat dipahami sebagai serangkaian tindakan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan oleh pendidik, dengan tujuan mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses belajar yang bermakna.
2. Pembelajaran Menulis Puisi: Proses kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dalam upaya membentuk, merancang, dan menyusun karya sastra berupa puisi secara sistematis dan terstruktur, dengan fokus pada pengembangan kreativitas, ekspresi imaji, dan keberanian menulis secara spontan.
3. Metode Pengaliran Imaji (*image streaming*): Teknik pembelajaran yang menstimulasi peserta didik untuk melepas imaji dan kreativitas secara bebas dan spontan, melalui rangsangan dan latihan yang bertujuan agar peserta didik mampu menyalurkan gambaran dan perasaan mereka ke dalam bentuk karya tulisan berupa puisi.
4. Media Pohon Pintar (*smart tree*): Penggunaan perangkat media berbentuk pohon visual yang dirancang sedemikian rupa untuk memudahkan peserta didik dalam mengekspresikan imajinasi dan ide-ide mereka. Media ini berfungsi sebagai alat bantu untuk merangsang pikiran dan memfasilitasi proses kreatif selama proses menulis puisi.

5. Hasil Pembelajaran: Karya puisi yang dihasilkan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dengan metode pengaliran imaji berbantuan media Pohon Pintar, yang menunjukkan tingkat keberanian, kreativitas, dan kemampuan ekspresi imaji mereka.
6. Keberhasilan Pembelajaran: Terbentuknya kemampuan peserta didik dalam menulis puisi secara spontan dan ekspresif, yang tercermin dari kualitas karya dan tingkat partisipasi aktif selama proses belajar.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *imagery flow* pada pembelajaran menulis puisi merupakan suatu metode penguatan kemampuan imajinasi dalam mengolah puisi menggunakan media *smart tree* dapat membuahkan hasil pembelajaran dengan karya puisi yang dihasilkan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dengan metode pengaliran imaji berbantuan media Pohon Pintar, yang menunjukkan tingkat keberanian, kreativitas, dan kemampuan ekspresi imaji peserta didik.

1.6 Sistematika Skripsi

Bagian ini berisi tentang struktur pengkajian skripsi yang menjelaskan konten dari setiap bab dalam skripsi. Sistematika skripsi yang berjudul “Belajar mengajar Menulis Puisi melalui cara Pengaliran Imaji berbantuan Media Pohon Pintar.” Adapun prosedur pelaksanaan dari studi ini secara keseluruhan dapat digambarkan di bawah ini:

BAB I : PENDAHULUAN

Pengantar studi ini dimulai dengan menyajikan informasi dasar, diikuti dengan uraian mengenai capaian dan maksud dari perumusan masalah yang sedang diteliti.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan literatur membahas mengenai belajar mengajar menulis puisi pilihan dengan menerapkan cara aliran imajinasi yang didukung oleh media pohon

pintar, komponen-komponen yang memengaruhi skill berbicara siswa, serta pengukuran tingkat kesuksesan.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pengimplementasian cara melalui studi ini menerapkan cara kuantitatif. dengan maksud menyelesaikan skripsi “Belajar mengajar Menulis Puisi Melalui cara (Image Streaming) Pengaliran Imaji Berbantuan Media Pohon Pintar”.

BAB IV : PEMBAHASAN

Diskusi studi melibatkan kajian masalah yang diangkat serta evaluasi bangunan tersebut guna merumuskan kesimpulan yang tepat dan komprehensif.

BAB V : KESIMPULAN

Kesimpulan merupakan penutup dari studi yang dilakukan dan mengdatakan informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan.